

DESAIN FORMULIR INFORMED CONSENT PADA KEGIATAN KHITANAN MASSAL DI AL-KHITAN MADINAH BANJARMASIN

DESIGN AN INFORMED CONSENT FORM FOR MASS CIRCUMCISION ACTIVITIES AT AL-KHITAN MADINAH BANJARMASIN

Nirma Yunita^{1*}, Ermas Estiana²

^{1,2}STIKES Husada Borneo Banjarbaru

Jalan A. Yani KM.30,5 No.4. Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Indonesia

*Email : nirmayunita9@gmail.com

ABSTRACT

Informed consent form as written evidence and the principle of legality of therapeutic transactions, in hospitals found incomplete forms, because doctors cannot carry out informed consent adequately.. The purpose of this study was to design an informed consent form for mass circumcision activities at Al-Khitan Madinah Banjarmasin. This research method uses descriptive qualitative. The subjects of this study amounted to 3 informants. The instrument of this research is the interview. The results of this study are the anatomical aspects of the informed consent form in accordance with using the head of the form (Heading), the title of the form, the name of the clinic hospital / circumcision hospital, Al-khitan Madinah, Banjarmasin, the address of the hospital / circumcision house, Al-khitan Madinah, Banjarmasin, medical record number, introduction. (introduction), the main information that explains the purpose of using the form in question, instructions (instructions) and contains clear instructions for the filler to write down patient data later. The physical aspect of the Informed consent form is in accordance with using black ink, white paper color, HVS paper material, F4 paper size and rectangular shape. Aspects of the contents of the informed consent form in accordance with the date of approval/rejection, the identity of the person in charge of the patient, the identity of the patient, the procedures related to the circumcision procedure, the name and signature of the doctor who gave the action and the name and signature of the person in charge of the patient. The design of the informed consent form based on the user's information needs includes anatomical aspects, physical aspects and content aspects.

Keywords: Design; Form; Informed consent; Circumcision; Mass

ABSTRAK

Formulir *informed consent* sebagai bukti tertulis dan asas legalitas terjadinya transaksi terapeutik, di rumah sakit ditemukan formulir tidak lengkap, dikarenakan dokter tidak bisa menjalankan informed consent secara adekuat. Tujuan penelitian ini mendesain formulir informed consent pada kegiatan khitanan massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang informan. Instrument penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian ini adalah aspek anatomi formulir *informed consent* sesuai dengan menggunakan kepala formulir (Heading), Judul formulir Nama Rumah sakit klinik / rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Alamat Rumah sakit/ rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Nomor rekam medis, pendahuluan (introduction), Informasi pokok yang menjelaskan tujuan dari penggunaan formulir yang bersangkutan, perintah (instruction) dan berisi instruksi yang jelas bagi pengisi untuk menuliskan data pasien nantinya. Aspek fisik formulir *Informed consent* sesuai dengan menggunakan tinta warna hitam, warna kertas putih, bahan kertas HVS, ukuran kertas F4 dan bentuk persegi panjang. Aspek isi formulir *informed consent* sesuai dengan menggunakan tanggal persetujuan/penolakan, identitas penanggung jawab pasien, identitas pasien, prosedur yang berhubungan dengan tindakan khitan, nama dan tanda tangan dokter yang memberikan tindakan serta nama dan tanda tangan penanggung jawab pasien. Perancangan desain formulir informed consent berdasarkan kebutuhan informasi pengguna meliputi aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi.

Kata Kunci: Desain; Fomulir; Informed Consent; Khitanan Massal

PENDAHULUAN

Persetujuan tindakan kedokteran, pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa persetujuan tindakan kedokteran adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah mendapat penjelasan lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang dilakukan kepada pasien. Namun, terkadang pasien atau keluarga pasien merasa bahwa mereka tidak menerima pemberitahuan dan penjelasan mengenai tindakan kedokteran yang akan dilakukan (1). Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (1). Dokumen rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir dokumen rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Untuk kepentingan penyimpanan, folder dokumen rekam medis tidak sama dengan folder atau map pada umumnya. Rekam medis harus diberi sampul pelindung dan pada sampul memiliki bagian khusus yang digunakan untuk menulis nomor rekam medis serta menempelkan kode warnanya (2). Permintaan-permintaan rutin terhadap rekam medis yang datang dari poliklinik, dari dokter yang melakukan riset, harus di ajukan dari bagian rekam medis setiap hari pada jam yang telah ditentukan. Poliklinik yang meminta rekam medis untuk melayani pasien perjanjian yang datang pada hari tertentu bertugas membuat (mengisi) kartu permintaan. Petugas harus menulis dengan benar dan jelas nama penderita dan nomor rekam medisnya, untuk permintaan-permintaan langsung dari dokter dan bagian administrasi, surat permintaan dapat diisi langsung oleh petugas bagian rekam medis sendiri. Permintaan peminjaman rekam medis yang tidak rutin, seperti untuk pertolongan darurat, dan harus dipenuhi segera mungkin. Permintaan lewat telepon dapat juga dilayani dan petugas bagian rekam medis harus mengisi surat permintaan (3).

Formulir *informed consent* sebagai bukti tertulis dan asas legalitas dari terjadinya transaksi terapeutik, pada praktek pengisiannya di rumah sakit ditemukan formulir yang masih tidak lengkap, dikarenakan rumah sakit maupun dokter yang sedang praktek di rumah sakit, tidak bisa

sepenuhnya menjalankan *informed consent* secara adekuat (4). Petugas Kesehatan Al-Khitan Madinah didapat bahwa selama kegiatan khitan massal dari Tahun 2016 Al-Khitan Madinah Banjarmasin tidak menggunakan Informed Consent sebelum melakukan tindakan khitan dan petugas pernah mendapat keluhan dari orang tua pasien pasca khitan seperti perdarahan akibat benang jahit lepas dan lama sembuh, hal ini lah yang harusnya ditindak lanjuti dengan Informed Consent sehingga pada saat pelayanan kepada pasien memberi perlindungan pasien terhadap tindakan petugas kesehatan Al-Khitan Madinah Banjarmasin yang tidak sebenarnya tidak diperlukan dan memberi perlindungan hukum kepada petugas kesehatan Al-Khitan Madinah Banjarmasin terhadap suatu kegagalan. Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang Desain Formulir Informed Consent Pada Kegiatan Khitanan Massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan mendesain formulir informed consent pada kegiatan khitanan massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuat penelitian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (5). Metode deskriptif pendekatan kualitatif pada penelitian ini bermaksud menggambarkan dengan review informan utama dan informan triangulasi sehingga dapat mendesain formulir informed consent Al-khitan Madinah Banjarmasin. Tempat penelitian di Al-Khitan Madinah Banjarmasin. Waktu penelitian pada bulan Juli - September 2022. Variabel Penelitian adalah Aspek Anatomi, Aspek Fisik, Aspek Isi, Desain Formulir Informed Consent. Subjek penelitian ini adalah informan utama berjumlah 2 orang dan informan triangulasi berjumlah 1 orang. Instrument penelitian menggunakan wawancara. Teknik Analisa data dengan data reduction, data display dan conclusion data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Adapun informan yang menjadi sumber data penelitian ini berjumlah 3 orang.

a. Aspek Anatomi Formulir *Informed Consent*

Hasil wawancara yang didapat tentang kepala formulir (*Heading*) yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang Judul formulir yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang Nama Rumah sakit / klinik / rumah khitan Al- khitan Madinah Banjarmasin yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang Alamat Rumah sakit/ rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang nomor rekam medis yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan

Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang pendahuluan (*introduction*) yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang Informasi pokok yang menjelaskan tujuan dari penggunaan formulir yang bersangkutan yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang perintah (*instruction*) yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang berisi instruksi yang jelas bagi pengisi untuk menuliskan data pasien nantinya yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan utama 1, informan utama 2 dan ketua Al-Khitan Madinah Banjarmasin didapat bahwa aspek anatomi formulir informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan kepala formulir (*Heading*), Judul formulir Nama Rumah sakit klinik / rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Alamat Rumah sakit/ rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Nomor rekam medis, pendahuluan (*introduction*), Informasi pokok yang menjelaskan tujuan dari penggunaan formulir yang bersangkutan, perintah (*instruction*) dan berisi

instruksi yang jelas bagi pengisi untuk menuliskan data pasien nantinya.

b. Aspek Fisik Formulir Informed Consent

Hasil wawancara yang didapat tentang warna tinta yang ingin digunakan pada formulir informed consent

“Tinta warna hitam” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Lebih bagus tinta warna hitam” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Tinta hitam (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang warna kertas yang ingin digunakan pada formulir informed consent

“Kertas warna putih” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Putih” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Warna putih (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang bahan dan ukuran kertas yang ingin digunakan pada formulir informed consent

“HVS ukuran F4 70 gram ” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“HVS dan F4 70 gram” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ HVS ukuran kertas F4 70 gram (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang bentuk yang digunakan pada formulir informed consent

“Persegi Panjang F4” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Persegi” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Bentuk Persegi Panjang seperti kertas F4 (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan utama 1, informan utama 2 dan ketua Al-Khitan Madinah Banjarmasin didapat bahwa aspek fisik formulir Informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan tinta warna hitam, warna kertas putih, bahan kertas HVS, ukuran kertas F4 dan bentuk persegi panjang.

c. Aspek Isi Formulir Informed Consent

Hasil wawancara yang didapat tentang Tanggal persetujuan/penolakan yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang identitas penanggung jawab pasien yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang identitas pasien yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya”(informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang prosedur yang berhubungan dengan tindakan khitan yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang nama dan tanda tangan dokter yang memberikan tindakan yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan Madinah).

Hasil wawancara yang didapat tentang nama dan tanda tangan penanggung jawab pasien yang digunakan pada formulir informed consent

“Ya” (informan utama 1, Petugas Kesehatan).

“Ya” (informan utama 2, Petugas Pendaftaran).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara

“ Ya” (informan Trianggulasi, Ketua Al-Khitan

Madinah).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan utama 1, informan utama 2 dan ketua Al-Khitan Madinah Banjarmasin didapat bahwa aspek isi formulir informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan tanggal persetujuan/penolakan, identitas penanggung jawab pasien, identitas pasien, prosedur yang berhubungan dengan tindakan khitan, nama dan tanda tangan

dokter yang memberikan tindakan serta nama dan tanda tangan penanggung jawab pasien

d. Desain Formulir Informed Consent

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepada informan utama 1, informan utama 2 dan ketua Al-Khitan Madinah Banjarmasin meliputi aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi sehingga didapat desain formulir informed consent Al-Khitan Madinah Banjarmasin sebagai berikut :



AL-KHITAN MADINAH BANJARMASIN
Jl. Sungai Miai Dalam No. 4 Banjarmasin
HP. 081253372237

No. RM

**INFORMED CONSENT KHITANAN MASSAL AL-KHITAN MADINAH
BANJARMASIN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

No. Identitas :

(KTP/SIM)

Usia/Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya telah memberikan
PERSETUJUAN/PENOLAKAN

Untuk tindakan medis berupa :

Terhadap diri sendiri / anak / saudara / keponakan. Dengan identitas :

Nama :

Usia/Umur :

Alamat :

Ruangan :

Yang bertujuan, sifat, dan perlunya tindakan medis tersebut di atas serta risiko yang dapat ditimbulkannya jika dilakukan maupun tidak dilakukan telah cukup dijelaskan oleh dokter/pelaksana dan telah saya mengerti sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Banjarmasin,

20...

Dokter/Pelaksana

Yang membuat pernyataan

(.....)

(.....)

- Coret bagian yang tidak perlu
- Formulir diisi oleh penanggung jawab/ pasien
- No RM diisi oleh petugas

PEMBAHASAN

a. Aspek Anatomi Formulir Informed Consent

Aspek anatomi formulir informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan kepala formulir (*Heading*), Judul formulir Nama Rumah sakit klinik / rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Alamat Rumah sakit/ rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Nomor rekam medis, pendahuluan (*introduction*), Informasi pokok yang menjelaskan tujuan dari penggunaan formulir yang bersangkutan, perintah (*instruction*) dan berisi instruksi yang jelas bagi pengisi untuk menuliskan data pasien nantinya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa lima komponen utama biasanya ada pada formulir kertas ini adalah *heading*, *introduction*, *instruction*, *body*, *close*. *Heading* (Kepala formulir) adalah bagian dari sebuah formulir yang memuat judul dan informasi tentang formulir. Judul formulir mungkin muncul dalam salah satu tempat. Posisi standarnya adalah : kiri atas, tengah, kanan atas, kiri atau kanan bawah. Pendahuluan adalah bagian penting dari sebuah formulir dimana dari pendahuluan ini kita bias menggambarkan tujuan dari sebuah formulir dan juga berisikan judul sehingga memudahkan bagi pengguna maupun orang lain diluar organisasi. Instuksi diperlukan dalam formulir dan sangat berperan dalam pengisian formulir karena berisikan petunjuk tata cara pengisian formulir tersebut dan juga untuk menghindari kesalahan mengisi formulir tersebut oleh pengguna formulir. Instruksi umum harus singkat dan ditempatkan di bagian atas formulir (dibawah Judul dan di atas *Body*). *Body* merupakan bagian terpenting dari formulir itu sendiri yang memerlukan kerja nyata dari user (pengguna). Komponen utama terakhir dari formulir kertas adalah penutup. Ini adalah ruang untuk otentifikasi atau tanda tangan persetujuan. Biasanya pada formulir bagian penutup ini berisikan nama dan tanda tangan dokter yang bertanggung jawab dalam menangani seorang pasien (6).

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa rancangan desain formulir informed consent pasien gangguan jiwa yang sesuai kebutuhan pengguna berdasarkan aspek anatomi menyesuaikan standar desain formulir (7). Hal ini

tidak sejalan dengan penelitian bahwa pada desain formulir Informed Consent di RSAU dr. Efram Harsana yaitu dari aspek anatomi belum terdapat heading formulir yang lengkap (8). Hal ini sejalan dengan penelitian *close* atau penutup formulir berisi nama dan tanda tangan serta waktu persetujuan (9). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian bahwa aspek anatomi heading dan nomor revisi serta instruksi belum dicantumkan pada formulir Informed Consent di UPTD Puskesmas (10).

b. Aspek Fisik Formulir *Informed Consent*

Aspek fisik formulir Informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan tinta warna hitam, warna kertas putih, bahan kertas HVS, ukuran kertas F4 dan bentuk persegi panjang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa warna harus diberikan pertimbangan kepada pengguna warna dan jenis tinta yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dalam merancang desain formulir. Penggunaan warna membantu mengidentifikasi dengan cepat formulir yang digunakan. Warna yang baik adalah warna yang datanya mudah di baca, terutama bila menggunakan karbon. Warna yang baik adalah warna yang cerah. Bahan yang harus diperhatikan dalam peneliitian bahan adalah berat kertas dan kualitas kertas yang berkaitan dengan permanency atau penyimpanan. Ukuran yang digunakan adalah ukuran praktis yang disediakan dengan kebutuhan isi formulir. Bentuk (*vertikal*, *horizontal*, dan *persegi panjang*) (6).

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa rancangan desain formulir informed consent pasien gangguan jiwa yang sesuai kebutuhan pengguna berdasarkan aspek fisik menggunakan kertas HVS F4 dengan berat 70 gram (7). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa aspek fisik formulir Informed Consent di UPTD Puskesmas masih menggunakan kertas HVS 70 gram (10).

c. Aspek Isi Formulir Informed Consent

Aspek isi formulir informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan tanggal persetujuan/penolakan, identitas penanggung jawab pasien, identitas pasien, prosedur yang berhubungan dengan tindakan khitan, nama dan tanda tangan dokter yang memberikan tindakan

serta nama dan tanda tangan penanggung jawab pasien.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa harus terdapat butir data atau *item* merupakan data apa saja yang perlu dimasukkan dalam mendesain formulir, pengurutan menurut pengelompokan datanya apakah sudah sesuai atau belum, *caption* merupakan kejelasan kata pada suatu formulir, kata-kata yang dicetak di formulir untuk menunjukkan siapa yang harus mengisi data dan apa yang harus diisikan, pengelompokan data yang sudah ada dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, terminologi data ada tidaknya istilah bahasa medis yang tidak diketahui oleh orang awam yang perlu diberi keterangan dalam bahasa Indonesia (6).

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa *terminology* yaitu kata khusus yang digunakan sebagai petunjuk yang diisi dalam formulir (11). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa rancangan desain formulir informed consent pasien gangguan jiwa yang sesuai kebutuhan pengguna berdasarkan aspek isi formulir menyesuaikan kebutuhan pengguna dengan mencantumkan data administratif dan data klinis yang terdiri dari diagnosa dan dasar penegakannya, tindakan medis yang terdiri dari indikasi, tata cara, tujuan, dan risikonya, serta informasi lain yang dibutuhkan dalam informed consent (7). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian bahwa Aspek isi formulir Informed Consent di UPTD Puskesmas belum tercantum jenis informasi dan item nomor telepon (10).

d. Desain Formulir *Informed Consent*

Desain formulir *informed consent* Al-Khitan Madinah Banjarmasin didesain berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi sehingga memudahkan pengguna dalam mengisi. Desain formulir informed consent khitan dapat digunakan sebagai menunjang perlengkapan informasi rekam medis pasien khitan untuk menghindari malpraktik sehingga petugas kesehatan maupun pasien merasa aman, nyaman dan memberi perlindungan hukum kepada petugas Kesehatan terhadap suatu kegagalan .

Hal ini sesuai dengan teori bahwa *Informed Consent* ialah memberi perlindungan pasien terhadap tindakan dokter yang tidak sebenarnya

tidak diperlukan dan memberi perlindungan hukum kepada dokter terhadap suatu kegagalan. kelengkapan *Informed consent* terdapat beberapa komponen, yaitu : Identitas yang memberikan persetujuan (Nama, Umur/Jenis Kelamin, alamat, nomor KTP/SIM). Identitas pasien yang dilakukan tindakan medis (Nama, Umur/Jenis Kelamin, Alamat, Ruang, Nomor Rekam Medis) Jenis tindakan medis yang akan dilakukan, Tempat (Kota), Tanggal, Nama dan tanda tangan dokter, Nama dan tanda tangan pihak yang memberikan persetujuan (12).

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa desain formulir informed consent pasien gangguan jiwa yang baru dapat diterapkan di Unit Layanan Kesehatan Jiwa Puskesmas Candipuro untuk menunjang kelengkapan informasi rekam medis pasien gangguan jiwa dan untuk menghindari malpraktik (7). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian bahwa formulir Informed Consent di UPTD Puskesmas nomor revisi, instruksi, jenis informasi dan nomor telpon belum tercantum (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Aspek Anatomi formulir informed consent pada kegiatan khitanan massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin sesuai didapat bahwa aspek anatomi formulir informed consent sesuai yaitu didesain dengan menggunakan kepala formulir (*Heading*), Judul formulir Nama Rumah sakit klinik / rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Alamat Rumah sakit/ rumah khitan Al-khitan Madinah Banjarmasin, Nomor rekam medis, pendahuluan (*introduction*), Informasi pokok yang menjelaskan tujuan dari penggunaan formulir yang bersangkutan, perintah (*instruction*) dan berisi instruksi yang jelas bagi pengisi untuk menuliskan data pasien nantinya. Aspek Fisik formulir informed consent pada kegiatan khitanan massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin sesuai didapat bahwa aspek fisik formulir Informed consent yaitu didesain dengan menggunakan tinta warna hitam, warna kertas putih, bahan kertas HVS, ukuran kertas F4 dan bentuk persegi panjang. Aspek Isi formulir informed consent pada kegiatan khitanan massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin sesuai didapat bahwa aspek isi formulir informed consent yaitu didesain dengan

menggunakan tanggal persetujuan/penolakan, identitas penanggung jawab pasien, identitas pasien, prosedur yang berhubungan dengan tindakan khitan, nama dan tanda tangan dokter yang memberikan tindakan serta nama dan tanda tangan penanggung jawab pasien. Perancangan desain formulir informed consent pada kegiatan khitanan massal di Al-Khitan Madinah Banjarmasin berdasarkan kebutuhan informasi pengguna sesuai dengan aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Saran diharapkan formulir *informed consent* sebaiknya digunakan oleh Al-Khitan Madinah dalam kegiatan khitanan massal untuk menunjang perlengkapan informasi rekam medis pasien khitan untuk menghindari mall praktik. Formulir informed consent sebaiknya digunakan oleh Al-Khitan Madinah dalam kegiatan khitanan massal untuk memberi perlindungan pasien terhadap tindakan dokter yang tidak sebenarnya tidak diperlukan dan memberi perlindungan hukum kepada dokter terhadap suatu kegagalan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Yayasan STIKES Husada Borneo yang telah memberikan Hibah Dana Internal pada Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI. *Permenkes No 290/MENKES/PER/III 2008. Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Menteri Kesehatan RI: Jakarta. 2008.
2. Permenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI no.269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Menteri Kesehatan RI: Jakarta. 2008.
3. Hatta, Gemala R. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan*. [Edisi Revisi 2]. Universitas Indonesia (UI-Press) : Jakarta. 2012.
4. Yunanto. Pertanggungjawaban Dokter dalam Transaksi Terapeutik. *Jurnal Law Reform*. 2011;6 (1): 109-123.
5. Notoadmodjo S . *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Huffman, E. K. *Health Information Management*. Iiyones: Physician Record Company; 1994.
7. Ferly, Ida Nurmawati. Design Formulir Informed Consent Unit Pelayanan Kesehatan Jiwa Puskesmas Candipuro. *Jurnal Kesehatan*. 2020; 8 (3):151-161.
8. Eka Ulfiyatun Khasanah. *Analisis Desain Formulir informed Consent di Rumah Sakit Angkasa Pura dr.Efram Harsana Lanud Iswahyudi Magetan*. [Karya Tulis ilmiah]. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2021.
9. Triyanti, E., & Weningsih, I. R. *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
10. I Indarwati, Rosita Devi Anggraeni, W Wahyuni. Analisis Desain Formulir Informed Consent Ditinjau dari Aspek Anatomi, Isi, dan Fisik di UPTD Puskesmas. *Indonesian Journal On Medical Science*. 2022; 9 (2):177-181.
11. Fitriyani Lubis, Melati Indah. *Analisis Desain Formulir Persetujuan Tindakan Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2017*. [Karya Tulis Ilmiah]. Medan: Universitas APIKES Imelda; 2017.
12. Guwandi, J. *Informed Consent dan Informasi Refusal*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2006